

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU IPS DENGAN SUPERVISI
AKADEMIK PADA PEMBELAJARAN DARING
DI SMP BINAAN DELI SERDANG**

RAMSES SIMBOLON

Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kab. Deli Serdang
ramsessimbolon22@din.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru IPS dalam pembelajaran daring dengan supervisi akademik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS), yang dirancang mengikuti Model Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi serangkaian yang saling terkait (berkesinambungan) dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri 4 kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti oleh perencanaan pada siklus berikutnya dengan memanfaatkan hasil refleksi sebelumnya.. Adapun rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang guru yang terdiri dari 9 sekolah SMP Binaan Tim 4 Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru IPS yaitu pengembangan RPP dengan supervisi akademik meningkat dari siklus I yaitu 65 % ke siklus II 86 % guru sudah dapat membuat RPP pada kurikulum darurat. Demikian juga ada peningkatan pada pembuatan media daring di tiap siklusnya yaitu 70 % guru menjadi 89 % guru menggunakan media pada pembelajaran daring. Kompetensi guru dalam merancang pembelajaran sudah baik sehingga kualitas belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, IPS

ABSTRACT

This study aims to improve the competence of social studies teachers in online learning with academic supervision. This research is school action research (PTS), which is designed following the Kemmis and Mc Taggart Model which includes a series of interrelated (continuous) with 2 cycles, each cycle consists of 4 activities namely planning, action, observation and reflection followed by planning in the second cycle. The next step is to utilize the results of the previous reflection. The solution design in question is an action in the form of academic supervision carried out collaboratively consisting of the Principal and School Supervisor. The sample in this study amounted to 18 teachers consisting of 9 junior high schools fostered by Team 4 Deli Serdang Regency. The results showed that the competence of social studies teachers, namely the development of lesson plans with academic supervision, increased from the first cycle, namely 65% to the second cycle, 86% of teachers were able to make lesson plans in the emergency curriculum. Likewise, there is an increase in the making of online media in each cycle, namely 70% of teachers to 89% of teachers using media in online learning. Teacher competence in designing learning is good so that the quality of student learning increases.

Keywords: Teacher Competence, Academic Supervision, Social Studies

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama darurat bencana Covid-19. Pada pelaksanaannya, pihak sekolah dan guru perlu berinovasi dan berkreasi sehingga pembelajaran tidak membosankan serta sesuai dengan kebutuhan siswa di tiap daerah yang

berbeda-beda. Proses pembelajaran yang dahulunya tatap muka langsung sekarang dengan adanya keadaan darurat karena bencana non alam COVID 19 membuat proses belajar mengajar dialihkan menjadi daring (dalam jaringan). Dampak dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah membuat program pembelajaran daring (Dewi, 2020). Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi media digital yang bahan belajarnya dikirim secara elektronik atau dalam bentuk file ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan media komputer.

Menurut pendapat Bilfaqih, dkk, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Tentulah ini menjadi persoalan baru, dimana tata kebiasaan dan kebudayaan yang selama ini dijalankan dengan tatap muka secara langsung harus sedikit disesuaikan menjadi daring. Guru-guru belum memahami bagaimana menerapkan pembelajaran secara daring, sehingga proses pembelajaran menjadi terkendala. Guru kesulitan memulai pembelajaran akibat tidak adanya tatap muka, Sesuai SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual dan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Dalam menyikapi Surat Edaran tersebut guru dan sekolah mengalami permasalahan akibat guru dan sekolah yang belum siap melaksanakan pembelajaran daring.. Perlu dipertimbangkan dengan berlakunya Surat Edaran tersebut sangat mempengaruhi sekolah, murid, guru, dan piranti pembelajaran. Bagaimana kesiapan sekolah dalam memfasilitasi berbagai hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, juga perlu dipertimbangkan jangkauan internet di rumah peserta didik.

Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran secara virtual adalah kompetensi guru. Guru akan berusaha sedapat mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Guru berperan sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Guru juga disiapkan agar mampu menggunakan otonomi mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dijabarkan Terry Lamb (2008) bahwa otonomi guru sangat memengaruhi perkembangan kemampuan belajar siswa karena, menurutnya, otonomi guru tidak menjadikan guru bebas mengajar, tetapi menjadikan guru lebih mampu mengorganisasi pembelajaran dengan cara baru, berdasarkan pengalaman kegagalan mengajar sebelumnya, penggunaan bahasa yang berbeda, belajar cara mengajar, atau manajemen diri yang diterapkan di kelas. Karena itu, guru dapat memfasilitasi siswa untuk menjadi pembelajar yang otonom juga.

Untuk memenuhi itu, maka guru haruslah berperan dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran jarak jauh. Peserta didik dapat mempelajari bahan ajar yang diberikan dengan mengunduh, membaca, mengerjakan dan mengunduh tugas, melakukan diskusi dengan topik yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran secara daring, tentu penghargaan harus diberikan kepada semua pihak yang terlibat, baik dari guru, sekolah, peserta didik, dan bahkan orang tua/wali yang dengan antusias mendukung anaknya. Pembelajaran secara daring dibuat dan dikembangkan guna menyaliasi proses pembelajaran pada pandemi Covid-19 yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan untuk mempermudah ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan khususnya pada pandemi Covid-19. Barang tentu pembelajaran yang bersifat daring lebih fleksibel dan dinamis karena pembelajaran dilakukan secara virtual, dapat dilakukan di mana saja.

Pada pembelajaran daring supervisi kepala sekolah, pengawas pada guru ketika melakukan proses pembelajaran tetap dilaksanakan, tujuannya adalah agar dapat mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran yang sudah ada. Seorang guru tetap perlu disupervisi. Apalagi pada pembelajaran daring yang

sebelumnya jarang dilaksanakan oleh guru, karena sebelum ada pandemi Covid-19 proses pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan tatap muka. Supervisi pada pembelajaran daring memang merupakan hal baru bagi sebagian besar pengawas.

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik yaitu peningkatan pengetahuan keterampilan mengajar guru, peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kinerja guru, kualitas akademik akan meningkat. Setiap pengawas sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat. Menurut Gwyn (1961) teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok.

Guru merupakan komponen vital, penggerak utama sebagai faktor penentu kesuksesan dari sistem pendidikan dan pengajaran yang akhirnya akan mempengaruhi produktifitas sekolah. Secara umum kualitas pendidikan formal yang tercermin dari lulusannya sangat dipengaruhi oleh kualitas siswa, proses belajar mengajar, dan kedisiplinan mengajar guru. Haryadi (2005) menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar, sistem belajar mengajar, sarana dan prasarana, lokasi, serta administrasi dan birokrasi.

Kegiatan supervisi guru pada pembelajaran daring secara prinsip sama dengan supervisi pada pembelajaran tatap muka.

Tujuan supervisi akademik: pertama supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik, kedua supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan.

Supervisi akademik berkaitan erat dengan pembelajaran berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional, dan guru profesional dapat dibentuk melalui supervisi akademik yang efektif. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan profesionalitasnya melalui supervisi akademik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik refleksi praktis untuk penilaian unjuk kerja dapat dilaksanakan, kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat diketahui dan program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru yang dapat disusun. (Kemdiknas, 2007)

Pada pembelajaran daring, supervisi akademik tetap perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas. Bagi kepala sekolah hasil dari supervisi akademik pada guru-guru dapat digunakan untuk menyusun program kurikulum yang lebih baik. Tanpa ada yang mengontrol saat mengajar, guru akan mengalami kesulitan melihat kekurangan dan kelebihan. Jadi baik pada pembelajaran daring maupun tatap muka supervisi akademik tetap perlu untuk dilaksanakan. Supervisi akademik adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas baik pada saat pembelajaran tatap muka maupun pada pembelajaran dengan daring, yang sekarang dilaksanakan di sekolah.

Untuk itu, pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya peningkatan kompetensi guru SMP Binaan Tim IV Kabupaten Deli Serdang, perlu mendapat perhatian serius sehubungan dengan berbagai problematika seperti; kelengkapan administrasi akademik, kemampuan membuat/menggunakan media dalam pembelajaran daring, kemampuan menyusun instrumen penilaian, kemampuan membuat dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) pada kurikulum darurat, serta kemampuan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan masalah pada pandemi tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan kajian penelitian dengan judul: Peningkatan Kompetensi Guru IPS dengan Supervisi Akademik pada Pembelajaran Daring SMP Binaan Tim IV Deli Serdang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Binaan Tim IV Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMP Binaan Tim IV Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2021/2022. Sebanyak 20 orang yang terdiri dari guru SMP Negeri 1 Sibolangit (3 orang), guru SMP Negeri 2 Sibolangit (3 orang), guru SMP Negeri 4 Pancur Batu (2 orang), guru SMP Swasta Masehi (1 orang), guru SMP Swasta Antasari (2 orang), guru SMP Swasta Methodist An (2 orang), guru SMP Swasta Agia Shopia (2 orang). Guru SMP swasta RK Deli Murni Sibolangit (3 orang).

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa 1) observasi yaitu pengamatan secara langsung di tempat dan objek yang diamati yaitu kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor dan peningkatan kinerja guru; 2) wawancara, yaitu wawancara langsung kepada beberapa responden yang difokuskan untuk mengetahui kegiatan supervisi akademik dan kegiatan pembelajaran guru di SMP binaan Tim IV Kab. Deli Serdang; 3) dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data data yang bersifat fisik seperti dokumentasi hasil supervisi akademik kepala sekolah berupa penilaian berdasarkan instrument supervisi akademik, foto kegiatan supervisi akademik, 4) studi pustaka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembinaan ini para guru begitu antusias terbukti dengan adanya beberapa guru yang mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan sesama guru serta menyadari betapa perlunya membuat sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga tahu persis apa yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, serta menyadari kekeliruannya selama ini yang tidak hanya sebagai syarat administrasi saja, tetapi lebih memiliki arti penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga apa yang akan dilaksanakan sudah terencana dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah sendiri yaitu dengan menerapkan Kurikulum darurat pada pembelajaran daring, sehingga sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan sendiri kurikulum tanpa mengurangi substansi standar isi.

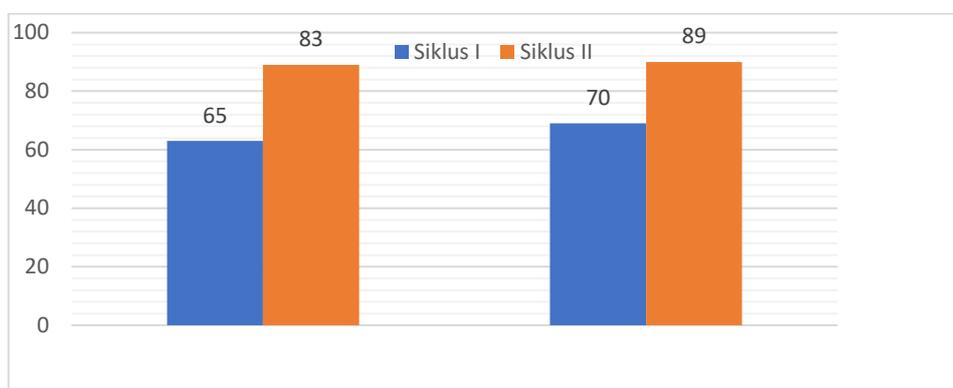
Sebelum mulai Pembinaan pada siklus I dan II pertemuan ini pada umumnya guru-guru sudah mengetahui kelemahannya masing-masing sehingga mereka langsung mendiskusikan dan mencari solusi tentang kesulitan-kesulitan yang masih ditemui. Dalam hal menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap kompetensi yang akan dicapai memang tidak mudah, harus betul-betul disesuaikan dengan kondisi yang hadapi seperti karakter siswa, yang memiliki minat belajar rendah, kelengkapan sarana, kemampuan guru dan lain-lain.

Paparan hasil peningkatan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1,

Tabel 1. Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pencapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Pengembangan RPP	65%	83%

2	Pemanfaatan media daring	70%	89%
---	--------------------------	-----	-----



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 1 di atas, pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu dari 18 orang 16 orang sudah merancang RPP daring, hal ini mengidenkasikan bahwa guru sudah menyusun RPP sesuai dengan pandemic covid 19 yaitu pembelajaran daring. Guru juga membuat media pembelajaran melalui whatshapp, PPT online dan pertemuan virtual melalui gmeet dari 18 orang 15 Orang sudah mampu memanfaatkan media pembelajaran online sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian pada siklus II pertemuan kedua ini dianggap telah selesai. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, terlihat bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SMP Binaan Tim 4. Supervisi akademik yang dilakukan pengawas dan *kolaboratif* mampu memecahkan masalah yang dihadapi guru-guru dalam membuat pengembangan media pembelajaran dan RPP dan pembelajaran daring.

Hasil penelitian Untung (2021) menyatakan bahwa hasil observasi terhadap administrasi penilaian diperoleh berada pada kategori cukup. Pada siklus I nilai masuk dalam kategori baik. Pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru SMP dalam menyusun administrasi penilaian

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP, yakni :

- kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit, kompetensi makin mudah di amati, dan makin cepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut,
- rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik,
- kegiatan disusun dan di kembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan,
- rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya,
- harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran pembelajaran.

Merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan. Peran pengawas sekolah akan membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Ini sesuai dengan Kewajiban utama pengawas tersebut di jelaskan dalam (Sudjana, 2012: 29).sebagai berikut : 1) Menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi

hasil pelaksanaan serta membimbing dan melatih kemampuan profesional guru. 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. 3) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama, dan etika. 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Untuk mencapai tujuan pembelajaran pengawas memberikan motivasi agar sebelum mengajar sudah menyusun pengembangan pembelajaran yang dibuat sendiri sehingga pada pelaksanaan pembelajaran lebih percaya diri, terprogram dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia serta untuk memenuhi tuntutan kompetensi profesionalisme dan kompetensi pedagogik seorang pendidik, dengan demikian tujuan akhir adalah prestasi siswa baik. Motivasi dan bimbingan dari pengawas sekolah kepada para guru mampu membangkitkan kreativitas dan antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Silabus, Media Pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif pada pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Kompetensi guru IPS dalam merancang pembelajaran daring pada kurikulum darurat di masa pandemi meningkat dengan supervisi akademis di SMP Binaan Tim IV Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dibuktikan dengan kompetensi guru IPS yaitu pengembangan RPP dengan supervisi akademik meningkat dari siklus I yaitu 65 % ke siklus II 86 % guru sudah dapat membuat RPP pada kurikulum darurat. Demikian juga ada peningkatan pada pembuatan media daring di tiap siklusnya yaitu 70 % guru menjadi 89 % guru menggunakan media pada pembelajaran daring. Perencanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh pengawas melalui beberapa tahapan yaitu 1) perencanaan kegiatan supervisi akademik; 2) pelaksanaan supervisi akademik; 3) melakukan umpan balik hasil supervisi akademik; dan 4) melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Efendi Pohan, (2020) Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020
- Ali Mudlofir, (2013) *Pendidik Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Arsyad. Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, dkk 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Arif. Saiful, "Implementasi Supervisi Klinis", *Jurnal Tadris3*, no. 2 (2008): h. 168.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al grensindo
- Muhibbin Syah. (1995) *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan. Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rugaiyah. 2016. Pengembangan Model Supervisi Klinis Berbasis Informasi dan Teknologi", *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (2016): h. 422.
- Sudjana, nana (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Djihad (2012) , *Calon Guru dan Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Untung Parmadean Harahap⁶ 2021. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SMP dalam Menyusun Administrasi Penilaian

MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan
Vol. 2 No. 2 September 2022
P-2797-5592
E-2797-5606



Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Batang Toru, Tapanuli Selatan. Jurnal
Penelitian Guru Indonesia Vol 6 No. 3 (2021)
Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N. (2015) Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.
Yogyakarta : DEEPUBLISH